

## **NILAI PENDIDIKAN DAN MAKNA IDIOM NOVEL PUDAR KARYA ANIF KHASANAH**

Shalman Al Farisy Lubis, Wisman Hadi, Rika Silfia, Febby Yunisa

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: shalmanfarisylubis11031999, wismanhadi03@gmail.com, silfiarika88@gmail.com,  
febbyyunisa2000@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan adanya nilai-nilai dan pendidikan dan makna idiom yang terkandung dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Novel Pudar Karya Anif Khasanah dan objek dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan serta makna idiom yang terkandung didalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah ini terdiri dari keempat nilai pendidikan yang ada, yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan social, dan nilai pendidikan budaya. Dari hasil penelitian ini juga terdapat makna idiom dari beberapa kata maupun kalimat sebagai factor pendukung di dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

*Kata Kunci: Novel, Nilai Pendidikan, Makna Idiom*

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan bagian dari seni yang mengandung unsur kehidupan yang dapat menimbulkan rasa nikmat, senang, dan terharu sehingga dapat menarik perhatian dan memberikan perasaan nikmat. Karya sastra adalah ciptaan atau hasil karangan seseorang. Karya sastra juga merupakan pengalaman batin penulisnya mengenai kehidupan masyarakat dalam suatu rukun waktu dan situasi budaya tertentu. Seorang penulis sastra biasanya selalu memperhatikan situasi atau keadaan masyarakat pada karya yang ditulis tersebut. Misalnya novel, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekitarnya dengan memerhatikan serta menonjolkan watak dan sifat para pelaku dalam novel tersebut. Hal ini berarti setiap karya sastra merupakan cermin kehidupan dalam suatu masyarakat. Novel adalah suatu karya sastra yang mencerminkan kehidupan manusia dengan unsur-unsur kehidupan. Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis oleh pengarangnya dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, direnungkan, dan dimanfaatkan oleh penikmatnya.

Sebuah karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai, suatu karya sastra dapat dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik. Nilai adalah ukuran yang dapat menentukan serta menyempurnakan sesuatu. Octaviana (2018: 183) menyebutkan bahwa nilai-nilai positif yang muncul dalam sebuah novel adalah nilai pendidikan, yang mencakup didalamnya nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Nilai-nilai tersebut menjelaskan bahwa sastra dengan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya memiliki keterkaitan. Waluyo (Octaviana, 2018: 184) berpendapat bahwa nilai sastra berarti kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan. Keterkaitan ini disebabkan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang biasanya tercermin dari kehidupan sehari-hari yang dapat mendidik penikmat karya tersebut, karya sastra juga dijadikan sebagai salah satu media atau sarana penulis untuk menyampaikan

pesan-pesan kepada para pembacanya.

Menurut Elneri, Thahar, & Abdurahman (2018: 2) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Arikunto (Purwanto, 2017: 205) mengatakan nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu. Nilai merupakan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai-nilai pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dijadikan acuan agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Samani & Hariyanto (2012: 45) berpendapat pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Selanjutnya oleh Zubaedi (Kurniawan, 2013: 30) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama). Beberapa pendapat tersebut menegaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga serta diinginkan dan dicari oleh manusia.

Nilai-nilai pendidikan ini merupakan hal penting yang dapat membentuk seorang manusia tentang bagaimana cara dia memperlakukan hal-hal yang ada disekitarnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Driyakarya (Subur, 2007: 2) nilai merupakan hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Pada sebuah karya sastra yaitu novel memiliki satuan-satuan bahasa yang tidak lugas yang biasa disebut dalam ilmu bahasa disebut sebagai idiom. Chaer (1990: 76) mengatakan idiom adalah satuan-satuan bahasa (bias berupa kata, frase, dan kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 417) idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Kridalaksana (2001: 72) idiom juga diartikan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Pendapat tersebut menegaskan bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengupas nilai-nilai pendidikan dan makna idiom yang terkandung dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah. Novel tersebut mengisahkan tentang dua orang muda mudi yang saling mencintai namun tidak bisa bersatu karena keyakinan yang berbeda. Novel ini cukup relevan untuk dijadikan bahan penelitian mengingat ide-ide maupun konflik dalam novel ini secara umum dekat dengan kenyataan hidup di sekitar kita. Oleh sebab itu penelitian tentang nilai pendidikan dan makna idiom dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah dilakukan guna lebih memaknai arti kehidupan dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

## **KAJIAN TEORI**

### **Novel**

Novel adalah karangan yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan watak serta sifat masing-masing pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra populer di dunia dan paling banyak beredar pada kalangan masyarakat, hal yang sama dikatakan oleh Sumardjo (Parmini, Suandi, Sutresna, 2014: 2) data menunjukkan bahwa bentuk sastra yang paling banyak dibaca adalah novel karena novel adalah cerita, dan cerita sangat digemari manusia sejak lahir. Elneri, Thahar, & Abdurahman (2018: 2) mengatakan novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama. Nurgiyantoro (Hasniyati, 2018: 229) mengatakan novel dan

cerpen merupakan karya fiksi yang mempunyai persamaan keduanya yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memiliki unsur pembangun didalamnya, unsur pembangun novel antara lain ialah tema, alur, tokoh, penokohan, dan latar.

### **Nilai Pendidikan**

Pepper (dalam Soelaeman, 2005: 35) mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "Paedagogikei" yang terdiri atas kata "Pais" yang berarti "Anak" dan kata "Ago" yang berarti "Aku membimbing". Pedagogike berarti aku membimbing anak. Purwanto (dalam Amalia, 2010) menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan ialah upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan beraturan untuk membantu peserta didik memahami nilai serta perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan. Berikut ini dijelaskan macam-macam nilai pendidikan.

#### **a. Nilai Pendidikan Religius**

Religi merupakan suatu kesadaran yang mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntutan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya seni dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam seni bersifat individual dan personal (Rosyadi dalam Amalia, 2010).

Semi (1993:21) juga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

#### **b. Nilai Pendidikan Moral**

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua merupakan moral (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005:320). Hasbullah (dalam Amalia, 2010) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika, merupakan nilai baik atau buruk suatu perbuatan., apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu sendiri, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok

yang meliputi perilaku.

**c. Nilai Pendidikan Sosial**

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Rosyadi (dalam Amalia, 2010) menyatakan nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Selanjutnya, Pratama dan Marwati (2016) menjelaskan pendidikan sosial adalah bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

Beberapa pendapat di atas menegaskan bahwa nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

**d. Nilai Pendidikan Budaya**

Budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang biasanya sukar diubah. Parmini, Suandi & Sutresna (2014:7) berpendapat suatu nilai budaya dapat dilihat melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penguasaan konsep-konsep nilai. Makna itu akan bersifat intersubjektif karena ditumbuh-kembangkan secara individual, namun dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh masyarakat hingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan. System nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa system nilai pendidikan budaya merupakan nilai yang menempati posisi sentral dan penting dalam kerangka suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak dan hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan pada gejala-gejala yang lebih nyata seperti tingkah laku dan benda-benda material sebagai hasil dari penguasaan konsep-konsep nilai melalui tindakan berpola.

**Makna Idiom**

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut). Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Berikut ini contoh kalimat dari makna idiom, yaitu sebagai berikut.

- 1) Cuci Mata, artinya cari hiburan dengan melihat sesuatu yang indah.
- 2) Kambing Hitam, artinya orang yang menjadi pelimpahan suatu kesalahan yang tidak dilakukannya.
- 3) Jago Merah, artinya api dalam kebakaran.
- 4) Kupu-kupu Malam, artinya wanita penghibur atau pelacur.
- 5) Ringan Tangan, artinya kasar atau suka melakukan tindak kekerasan.
- 6) Hidung Belang, artinya pria yang merupakan pelanggan PSK (pekerja seks komersial).
- 7) Idiom dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut.
  1. Idiom Penuh, yaitu idiom atau ungkapan yang seluruh unsur pembentuknya tidak dapat dibedakan kepada makna denotasinya/sebenarnya. Contoh dari makna idiom penuh, yaitu:
    - a) Gulung Tikar, artinya bangkrut. Analisis makna leksikalnya: Gulung memiliki arti lipatan benda. Tikar memiliki arti anyaman pandan.



- b) Kambing Hitam berarti orang yang dituduh atau bersalah. Analisis makna leksikalnya: Kambing memiliki arti nama hewan. Hitam memiliki arti salah satu jenis hewan.
2. Idiom Sebagian, yaitu idiom atau ungkapan yang sebagian unsur pembentuknya masih dapat dikembalikan kepada makna denotasinya/sebenarnya. Contoh dari makna idiom sebagian, yaitu:
  - a) Lapangan Hijau, artinya lapangan sepak bola. Analisis makna leksikalnya: Lapangan memiliki arti tempat atau tanah yang luas. Hijau memiliki arti salah satu jenis warna.
  - b) Koran Kuning, artinya Koran sensasi. Analisis makna leksikalnya: Koran memiliki arti surat kabar atau berita. Kuning memiliki arti salah satu jenis warna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan dan Makna Idiom dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2006:53). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, penulis bermaksud mengetahui nilai-nilai pendidikan dan makna idiom, kemudian menganalisis setiap pernyataan yang menyatakan hal tersebut. Urutan kerja dari metode deskriptif ini adalah, mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, kemudian menginterpretasikan.

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau kutipan teks/dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan makna idiom yang terdapat dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Pudar Karya Anif Khasanah yang terbit pada tahun 2012, yang mengisahkan perjalanan hidup dan kisah cinta seorang pria yang berasal dari Korea dengan wanita muslimah yang berasal dari Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, yaitu kegiatan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis tidak menggunakan teknik penelitian lain selain studi pustaka.

Penulis melakukan analisis data, pemberian interpretasi, dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian. Selanjutnya, merumuskan simpulan umum tentang hasil deskripsi data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis teks.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Novel Pudar merupakan novel kedua Anif Khasanah. Anif Khasanah seorang perempuan yang dilahirkan dan tumbuh di sebuah desa kecil di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Novel ini mengambil latar di Korea, tak heran jika banyak mengandung unsur budaya Korea di dalamnya baik secara bahasa maupun keseharian orang Korea. Hal ini mungkin sangat berkaitan erat dengan ketertarikan penulis dengan banyak hal yang berbau Korea sejak tahun 2009, tepatnya setelah ia menonton sebuah drama Korea yang berjudul "Boys Before Flowers".

Kejadian demi kejadian yang disajikan penulis dengan rapi membuat pembaca terbawa secara emosional memahai perasaan Seung Wo dan Hana ditambah penulis menggunakan alur maju mundur yang membuat pembaca lebih mudah memahami jalan cerita. Pemilihan kata yang tidak sulit untuk dicerna juga membuat pembaca dengan mudah memahami setiap kata yang ditulis penulis. Penggambaran karakter Seung Wo yang membuat setiap orang terpukau karena kepintarannya, ketaatannya pada agamanya, sikapnya yang berwibawa, ketampanan, dan karirnya di kampus sebagai presiden mahasiswa membuatnya bisa menjadi teladan bagi remaja sekarang. Prinsip Seung Wo akan cinta juga patut untuk diteladani laki laki buaya darat yang berbunyi.

Sama halnya dengan peran Hana, seorang wanita Muslimah yang berasal dari Indonesia yang sedang mengikuti perkuliahan antarnegara di Korea. Ia juga memiliki prinsip yang kuat

seperti Seung Wo. Sikapnya yang tenang dan lembut membuat Seung Wo terpujau dan penasaran dengan Hana. Ia juga taat beribadah dan tidak pernah melepaskan kerudung yang melekat dikepalanya. Karena perbedaan agama itulah yang membuat mereka tidak akan pernah bisa bersatu.

Singkat cerita dari Novel Pudar di atas, peneliti menemukan macam-macam nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya, yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Selain itu, peneliti juga menemukan makna idiom yang terdapat dalam percakapan pada Novel Pudar tersebut yang menjadikan ketertarikan sendiri bagi penulis untuk menulis karya Novel ini.

#### 1. Nilai Pendidikan Religius

Dari hasil analisis peneliti dalam menemukan nilai pendidikan religius yang terkandung dalam Novel Pudar yaitu adanya kalimat yang menyatakan bahwa di dalam cerita Novel Pudar tersebut telah memiliki nilai pendidikan religius yang tinggi. Misalnya:

*“Aku aktif dalam segala kegiatan sekolah dan hampir tak pernah absen mengikuti pelayanan Gereja.”*

*“Saya bagian dari aktivis Gereja itu.”*

Dari kalimat pernyataan di atas jelas bahwa peran Seung Wo memiliki prinsip taat dalam kegiatan agamanya.

*“Ia sedang bersama mahasiswa asing lainnya, tampaknya sedang melaksanakan ritual... em..shalat.”*

Pada kalimat di atas merupakan pernyataan dari Seung Wo yang menyatakan bahwa Hana yang selalu melaksanakan sholat bersama teman-teman muslimnya di ruang istirahat, tempat mahasiswa muslim melaksanakan sholat.

#### 2. Nilai Pendidikan Moral

Adapun hasil analisis pada nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Novel Pudar yaitu, bahwa peran yang dimiliki setiap tokoh memiliki moral yang sangat tinggi. Novel ini menceritakan karakter yang dimiliki setiap tokoh dengan penuh kesantunan. Misalnya pada kalimat berikut.

*“Tuhan akan selalu menjadi yang nomor satu. Itulah prinsip yang selalu ditekankan Ayah.”*

Pada kalimat di atas menunjukkan karakter Seung Wo sebagai tokoh yang taat dan patuh akan perkataan yang diterapkan orangtuanya. Sehingga Seung Wo juga selalu menerapkan prinsip bahwa ia akan menikahi seorang wanita yang memiliki keyakinan yang sama dengannya, itu juga dilakukannya untuk kedua orangtuanya.

*“Aku sedikit sungkan menerimanya, tetapi juga merasa tidak sopan untuk menolaknya.”*

Pernyataan yang diajukan Seung Wo di atas menunjukkan bahwa ia memiliki sikap yang sopan dan santun dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua darinya.

#### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Pada analisis nilai pendidikan sosial, peneliti menemukan adanya nilai pendidikan sosial yang baik yang dilakukan oleh para tokoh. Misalnya yaitu sebagai berikut.

*“Ada lima belas kegiatan yang aku catat dan tinggal tunggu rapat akhir minggu ini untuk menentukan kegiatan apa saja yang disetujui para anggota.”*

Dari pernyataan Seung Wo di atas menunjukkan bahwa ia memiliki sikap sosialitas yang baik terhadap rekan kampusnya. Ia melakukan kegiatan rapat sebagai bentuk pengambilan keputusan secara demokrasi.

*“Aku mendapat bagian tugas untuk mengedarkan surat undangan.”*

Dari pernyataan di atas, merupakan pernyataan yang dilontarkan Seung Wo dalam rangka akan adanya kegiatan bulanan gereja. Ini juga merupakan adanya ajang sosialisasi untuk

para kaum lansia agar mereka bisa mendapat teman untuk berbagi cerita. Hal ini menunjukkan adanya nilai sosial yang dilakukan oleh masyarakat Korea, khususnya dalam cerita Novel Pudar.

#### 4. Nilai Pendidikan Budaya

Analisis nilai pendidikan budaya yang ditemukan peneliti adalah adanya perkembangan bahasa Korea sebagai bentuk nilai budaya yang tidak akan pernah luntur dan bahkan orang pendatang seperti Hana juga ikut melestarikan kebudayaan dalam bahasa Korea. Contohnya yaitu sebagai berikut.

*“Kamsahamnida.”*

Kata “Kamsahamnida” di atas diucapkan oleh Hana yang artinya “Terimakasih.” Selain itu kebudayaan yang terus berkembang di Korea adalah makanan khasi siap saji yang selalu ada dimanapun berada. Misalnya, “*ddokboki*” dan “*Kimchi*”.

Selain itu, analisis Makna Idiom yang ditemukan peneliti dalam Novel Pudar tidak terlalu banyak. Tetapi ada beberapa kata yang diucapkan. Misalnya yaitu sebagai berikut.

*“Wanita penghibur”*, yang artinya seorang pelacur.

Analisis makna leksikalnya:

Wanita : Manusia yang berjenis kelamin perempuan

Penghibur : Orang yang suka menghibur/membuat orang lain senang  
“Anak adopsi”, yang artinya anak angkat.

Analisis makna leksikalnya:

Anak : Seorang manusia yang masih kecil/keturunan yang kedua

Adopsi : Pengangkatan anak orang lain sebagai anak sendiri

“Mata-mata”, yang artinya seorang pengintai/mengamati secara diam-diam.

Analisis makna leksikalnya:

Mata : Alat indra penglihatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Novel Pudar Karya Anif Khasanah, disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai pendidikan pada umumnya mencakup pada nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

1. Nilai pendidikan religius di dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah ditunjukkan lewat sebuah kesadaran yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam novel akan pentingnya ibadah dan bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang ada, karena sesuatu itu terjadi atas kehendak-Nya. Dalam nilai pendidikan religius dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diperlukan rasa bersyukur agar kehidupan manusia dapat sejahtera dan bahagia.
2. Nilai pendidikan moral dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah ditunjukkan lewat tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Banyak pelajaran moral yang ditemukan sebagai bentuk nilai pendidikan moral, baik buruk seseorang dapat terlihat dari sikap sopan, ramah, keikhlasan, kasih sayang dan tanggung jawab. Selain itu, pada nilai pendidikan moral ini yang paling menonjol adalah adanya sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain walaupun dengan adanya perbedaan agama dan keyakinan.
3. Nilai pendidikan sosial dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah ditunjukkan melalui hubungan sosial yang baik akan pentingnya kebersamaan antara satu dengan yang lain. Berkenaan dengan masyarakat saling membantu dan memberikan dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitar kita. Hal ini dilandasi oleh adanya paham bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
4. Adapun nilai pendidikan budaya dalam Novel Pudar Karya Anif Khasanah ditunjukkan dengan adanya perkembangan bahasa Korea yang menjadi acuan masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik, bahkan dilestarikan dengan masyarakat luar yang bukan penduduk asli Korea. Selain itu, budaya makanan yang selalu ada disetiap titik daerah di Korea yang menjadikan Novel ini memiliki nilai pendidikan budaya yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Novita Rih. 2010. Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1990. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elneri, N., Thahar, H.E., & Abdurahman. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. Jurnal Puitika. No. 1, Vol 12, 1-13.
- Hasniyati, Hasniyati. 2018. Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tereliye. Master Bahasa. No. 3. Vol 6, 227-238.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octaviana, D.W. 2018. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal KATA. No. 2, Vol 2, 182-191.
- Parmini, N.K., Suandi, I.N., & Sutresna, I.B. 2014. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. No. 1, Vol 2, 1-10.
- Pratama, E.P., Marwati. 2016. Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Tolaki Oheo dan Onggabo. Jurnal Humanika. No. 16, Vol 1.
- Purwanto, Ngalim. 1993. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Ganesha.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M. & Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly M. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Semi, M A. 1993. Anatomi Sastra. Padang: IKIP Padang.
- Soelaeman, Munandar. 2005. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subur, Subur. 2007. Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran. INSANIA. No. 1, Vol 12, 1-10.